

RINGKASAN

AZIZAH NUR FITRIANI. Peningkatan Nilai Tambah Jamur Tiram Menjadi Kaldu Jamur Tiram pada Payung Putih. *Increasing the Added Value of The Oyster Mushroom into Oyster Mushroom Broth in Payung Putih*. Dibimbing oleh WIEN KUNTARI.

Sukabumi merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pertanian yaitu Payung Putih dengan komoditas yang dibudidayakan berupa jamur tiram putih. Terdapat hasil produksi yang tidak terjual menjadi kelemahan Payung Putih dalam melakukan budidaya jamur tiram putih. Oleh karena itu, perlu ada tindakan lanjutan disaat hasil panen melimpah dan tidak mampu diserap pasar. Caranya yaitu dengan peningkatan nilai tambah jamur tiram menjadi kaldu jamur tiram. Tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu untuk merumuskan ide pengembangan bisnis Payung Putih dan untuk mengkaji peningkatan nilai tambah jamur tiram menjadi kaldu jamur tiram pada Payung Putih berdasarkan aspek finansial dan non finansial.

Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Metode kajian yang digunakan meliputi metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif meliputi analisis SWOT, aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, dan aspek kolaborasi. Metode kuantitatif meliputi analisis laporan laba rugi, analisis *cash flow* dan analisis *switching value*. Tahapan pengembangan bisnis menggunakan metode PERT/CPM. Payung Putih berlokasi di Jl. Pajajaran No.72, Babakan, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi. Terdapat dua unit bisnis yang dijalankan oleh Payung Putih yaitu budidaya jamur tiram putih dan pembuatan bibit tebar (F2) jamur tiram putih.

Ide pengembangan bisnis peningkatan nilai tambah jamur tiram menjadi kaldu jamur tiram pada Payung Putih dianalisis menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan analisis SWOT, Payung Putih memiliki kelemahan (*weakness*) yaitu terdapat hasil produksi yang tidak terjual, jamur tiram mudah rusak dan umur simpan jamur tiram yang tidak tahan lama. Sementara peluang (*opportunities*) yang dimiliki Payung Putih yaitu kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat meningkat dan adanya kelompok masyarakat vegetarian, sehingga alternatif strategi yang digunakan untuk pengembangan usaha Payung Putih berupa strategi WO (*weakness – opportunities*) yaitu peningkatan nilai tambah jamur tiram menjadi kaldu jamur tiram pada Payung Putih, yang kemudian dianalisis dari aspek non finansial dan finansial, bila layak dapat dijalankan dan bila tidak layak dievaluasi kembali. Berdasarkan penggunaan titik kritis atau CPM, waktu yang dibutuhkan dalam pengembangan bisnis peningkatan nilai tambah jamur tiram menjadi kaldu jamur tiram pada Payung Putih yaitu selama 48 hari.

Berdasarkan analisis non finansial usaha pengembangan bisnis ini layak dijalankan. Kelayakan tersebut dapat dilihat dari perencanaan pasar dan pemasaran yang sudah memiliki target pasar, perencanaan produksi yaitu adanya jadwal proses produksi, perencanaan organisasi dan manajemen yaitu terdapat pembagian kerja baru untuk produksi kaldu jamur tiram, perencanaan sumber daya manusia yaitu tersedianya tenaga kerja, dan perencanaan kolaborasi yaitu adanya pemasok dan pemasar. Berdasarkan analisis finansial pengembangan bisnis ini layak dijalankan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.



Kelayakan tersebut dapat dilihat dari nilai $NPV > 0$ yaitu Rp93.610.380,00, $IRR > DR$ yaitu 59,95%, $Net\ B/C > 1$ yaitu 4,54, $Gross\ B/C > 1$ yaitu 1,14 dan *payback period* $<$ umur bisnis yaitu 2 tahun 9 bulan. Berdasarkan analisis *switching value*, batas yang dapat ditoleransi agar bisnis tetap layak untuk penurunan produksi sebesar 12,73%, kenaikan biaya produksi sebesar 15,43% dan kenaikan harga botol tabur sebesar 124,57%.

Hasil analisis finansial dan non finansial menunjukkan bahwa pengembangan bisnis peningkatan nilai tambah jamur tiram menjadi kaldu jamur tiram pada Payung Putih layak dijalankan. Oleh karena itu, Payung Putih dapat mengaplikasikan rencana pengembangan bisnis peningkatan nilai tambah jamur tiram menjadi kaldu jamur tiram agar pendapatan perusahaan meningkat. Dalam analisis nilai pengganti (*switching value*), usaha tersebut lebih sensitif terhadap penurunan produksi, sehingga untuk menghindari terjadinya penurunan permintaan, perusahaan dapat melakukan peningkatan promosi atau kolaborasi dengan pemasar.

Kata kunci: kelayakan usaha, peningkatan nilai tambah, kaldu jamur tiram

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Copyright © 2019 by Institut Pertanian Bogor (IPB)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.